

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Menurut *World Population Review*, pada 4 Maret 2024, populasi Indonesia meningkat sekitar 2 juta dari 277 juta penduduk pada tahun 2023, menjadi 279.072.446 penduduk. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2024 (*World Population Review*, 2024). Sementara itu, menurut sumber data dari Databoks pada Desember 2023, Jawa Barat masih menjadi provinsi dengan total penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu 49,9 juta penduduk. Kemudian disusul oleh Jawa Timur 41,64 juta penduduk, dan Jawa Tengah 38,13 juta penduduk. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk di Jawa Barat menyumbang 17,8% terhadap seluruh penduduk yang ada di Indonesia (Databoks, 2023).

Salah satu tanda perkembangan era digital saat ini adalah munculnya media sosial sebagai alat komunikasi dan informasi yang digunakan secara efektif oleh masyarakat, khususnya Generasi Z. Generasi Z sering menggunakan jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan menjadikannya referensi dan sumber pengetahuan mereka. Faktor-faktor seperti ketersediaan internet, media sosial, dan liberalisasi ekonomi adalah semua ciri khas Generasi Z (Beriansyah & Qibtiyah, 2023). Karakteristik dan pandangan Generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu Generasi Millennial. Mereka mempunyai kebutuhan dan preferensi yang berbeda untuk masalah pendidikan, komunikasi di tempat kerja, dan perilaku keuangan mereka (Janssen & Carradini, 2021). Generasi Z juga mengutamakan perilaku gaya hidup yang hemat, ditandai oleh cara mereka mengelola keuangannya dengan hati-hati (Hoque, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 saat ini Jawa Barat telah memiliki penduduk Generasi Z sebanyak 6.672.298 jiwa laki-laki dan 6.293.101 jiwa perempuan. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa jumlah Generasi Z menyumbang 25,9 % terhadap seluruh jumlah penduduk di Jawa Barat. Dengan besarnya populasi Generasi Z di Jawa Barat, hal tersebut

dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan dan pembangunan di Indonesia. dan Generasi Z di Jawa Barat pun siap menjadi wadah untuk mempersiapkan agar dapat memberikan kontribusi yang berarti pada masyarakat, bangsa, dan dunia (BPS, 2020).

## **1.2 Latar Belakang**

Di Indonesia, pengetahuan keuangan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pentingnya mengelola keuangan semakin diakui oleh masyarakat Indonesia. Karena semakin banyak orang yang mulai "paham keuangan", mengelola keuangan menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan akhir-akhir ini. Penggunaan dana yang tepat akan dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, seseorang harus literasi keuangan (Janssen & Carradini, 2021). Literasi keuangan dapat membantu individu melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang baik agar dapat mencapai tujuan *financial* di masa mendatang. Mahasiswa yang paham finansial lebih cenderung memiliki penilaian yang baik tentang masalah keuangan, membuat keputusan yang lebih baik, dan terlibat dalam praktik manajemen keuangan yang bijaksana (Mireku et al., 2023).

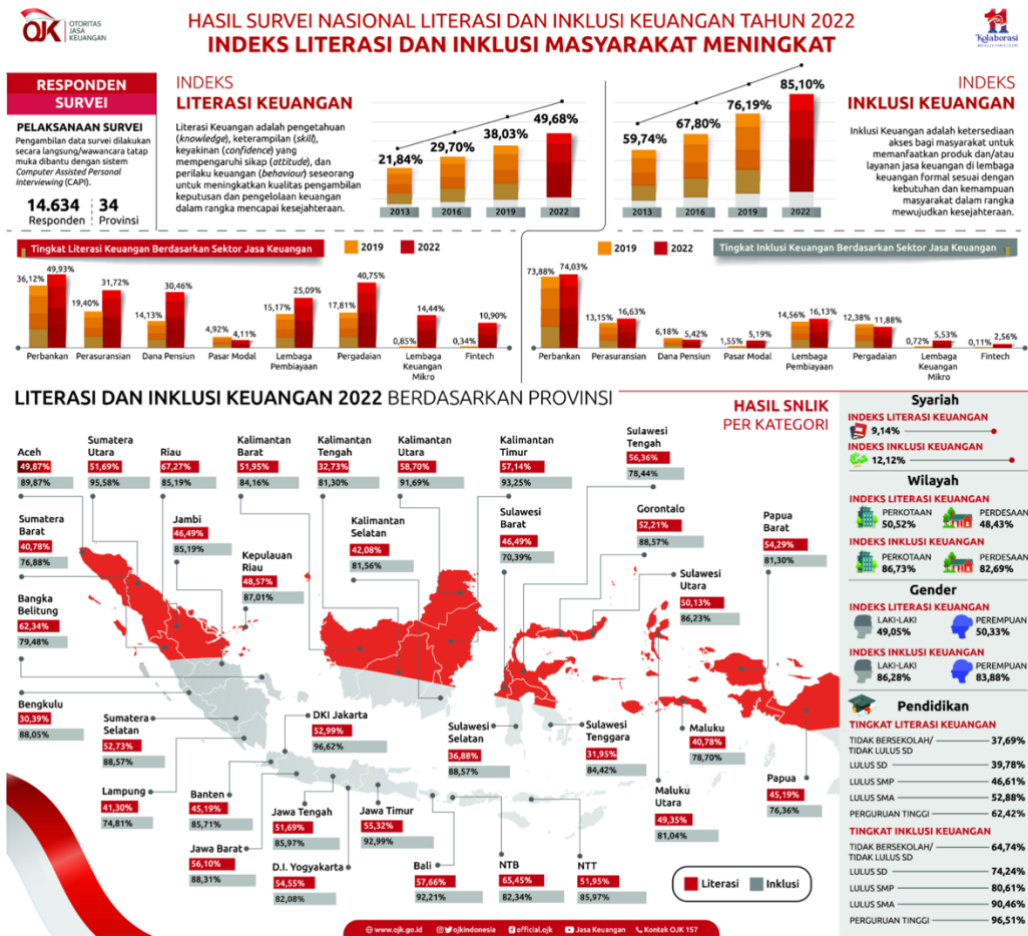
Perilaku keuangan mengacu pada tindakan dan keputusan yang dibuat individu mengenai keuangan mereka. Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan telah dieksplorasi dalam literatur. Individu yang paham finansial lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dibandingkan dengan mereka yang tidak paham secara finansial. Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan yang menguntungkan diri sendiri, termasuk praktik keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Mireku et al., 2023). Menurut Chairani (2019) bahwa gaya hidup sangat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka; semakin baik mereka menjalani gaya hidup yang sehat, semakin baik mereka mengelola keuangan mereka.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 278,8 juta jiwa pada tahun 2023, sehingga menempati urutan keempat dalam jumlah

penduduk terbanyak di seluruh dunia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu terdapat peningkatan sebesar 1,1% dengan jumlah penduduk sebanyak 275,7 juta jiwa (dataindonesia.id, 2023).

Dari pengamatan tersebut dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak tentunya negara Indonesia memiliki sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan aktivitas di sektor perekonomian. Tetapi pemerintah Indonesia belum dapat memanfaatkan potensi dari jumlah penduduk tersebut secara maksimal, hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dari Produk Domestik Bruto (PDB) di kuartal III 2023 sebesar 4,94% (*yoy*). Angka pertumbuhan ini menunjukkan terjadinya penurunan bila dibandingkan dengan kuartal III 2022 yang mencapai 5,73% (*yoy*). Menurut Plt kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti “pola penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sering terjadi khususnya pada triwulan III” (kanal youtube BPS, 29 November 2023). Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga terjadi dikarenakan adanya nilai ekspor dan impor pada kuartal III 2023 melemah (databoks.katadata.co.id, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen yang mengatur dan mengawasi aktivitas keuangan di Indonesia. Salah satu tanggung jawab OJK adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan dan mempromosikan lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan setiap tahun oleh OJK digunakan untuk mengevaluasi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen, meningkat dari periode SNLIK sebelumnya, 76,19 persen, pada tahun 2019. Ini menunjukkan perbedaan antara literasi dan inklusi semakin menurun, turun dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022 (SNLIK, 2022).

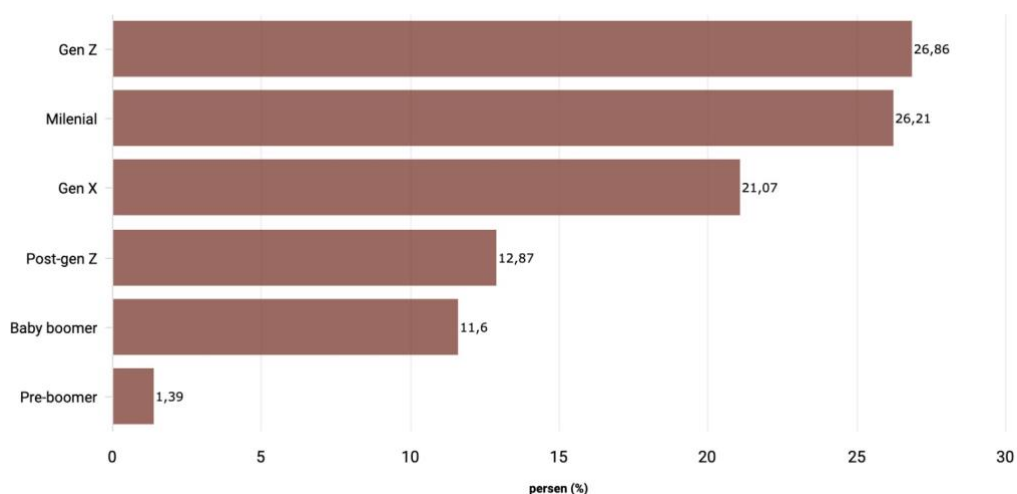
Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara indeks literasi keuangan dan alokasi pendapatan per Provinsi. Indeks literasi keuangan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar 56,10% dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 sebesar 88,31% (SNLIK, 2022).

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020**

Nama Provinsi	Generasi Z		
	Laki-laki	Perempuan	Total
32. JAWA BARAT	6.672.298	6.293.101	12.965.399
35. JAWA TIMUR	4.947.764	4.695.352	9.643.116
33. JAWA TENGAH	4.643.081	4.380.649	9.023.730
12. SUMATERA UTARA	2.180.254	2.061.005	4.241.259
36. BANTEN	1.679.741	1.584.594	3.264.335
31. DKI JAKARTA	1.370.845	1.307.407	2.678.252
73. SULAWESI SELATAN	1.315.625	1.251.775	2.567.400
18. LAMPUNG	1.221.072	1.154.649	2.375.721

*Sumber:* Sensus BPS (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1, Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) menunjukkan data menurut wilayah, klasifikasi generasi, dan jenis kelamin. Data penduduk Generasi Z terbanyak di Indonesia ada di Jawa Barat dengan Jumlah Penduduk 12.965.399, lalu dilanjut dengan Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Lampung, dan seterusnya. Jika kita lihat berdasarkan data diatas, maka jumlah populasi Generasi Z yang ada di Jawa Barat tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal agar pengelolaan keuangan pada Generasi Z ini juga ikut membaik yang akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sangat penting juga untuk kemajuan negara Indonesia sendiri, sehingga mampu bersaing dengan negara – negara maju lainnya (BPS, 2020).



**Gambar 1. 2 Struktur Usia Penduduk Provinsi Jawa Barat 2020**

*Sumber:* Databoks (2023)

Berdasarkan Gambar 1.2, Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menunjukkan data statistik yang menunjukkan komposisi populasi Indonesia menurut kelompok umur. Sensus Penduduk 2020 menghasilkan data ini. Pada sensus penduduk 2020, Jawa Barat memiliki populasi 48,27 juta orang (SP 2020). Kelompok Gen Z dan millennial paling banyak. Berdasarkan data yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Frey (2020) mengatakan bahwa Generasi Z adalah anak-anak yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Sementara itu, Generasi Millennial mencapai 26,21% dari total penduduk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mireku et. al. (2023) bahwa Literasi Keuangan merupakan masukan utama bagi Perilaku Keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, mereka berpendapat bahwa individu yang lebih paham terhadap Literasi Keuangan lebih cenderung menunjukkan Perilaku Keuangan yang sehat dibandingkan mereka yang buta terhadap Literasi Keuangan. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.* (2022) Dengan asumsi ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan, perilaku keuangan yang tepat yang didukung dengan literasi keuangan yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan. Ini berarti bahwa kesejahteraan keuangan dapat dicapai dengan pengelolaan yang baik tidak peduli

seberapa rendah pendapatan masyarakat. Menurut Utama & Syarif (2023), Aspek literasi keuangan mahasiswa sudah cukup baik dari segi pengetahuan dan tabungan, namun mahasiswa belum memahami pentingnya asuransi dan investasi.

Mayoritas dari Generasi Z dan Millennial berlibur karena mereka ingin meredakan stres yang berlebihan, berbeda dengan Generasi X yang biasanya berlibur untuk menghabiskan waktu bersama keluarga mereka. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Generasi Z lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka tanpa berpikir panjang. Selain itu juga, pengelolaan keuangan Generasi Z bisa dibilang kurang baik jika mereka tidak dapat mengatur pengeluaran mereka secara teratur.

Gaya hidup mahasiswa juga menentukan pengelolaan keuangan yang baik karena gaya hidup didefinisikan sebagai cara seseorang menghabiskan uang dan mengalokasikan waktunya, serta aktivitas, minat, dan pendapatnya. Oleh karena itu, gaya hidup yang tinggi dapat memengaruhi cara seseorang bertindak ketika harus membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan. Seseorang yang dapat mengatur keuangan mereka tidak akan mengalami masalah di kemudian hari jika mereka berperilaku sehat dan memprioritaskan keinginan dan kebutuhan mereka. (Gunawan *et al.*, 2020).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mireku *et al.* (2023) memberikan hasil yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan Perilaku Keuangan. Dari beberapa fenomena dan tren yang terjadi, terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul: **”Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Generasi Z di Jawa Barat)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan, sehingga dapat menambah pengetahuan perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan. Terutama mengenai penerapan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan. Selain itu juga, sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat Bandung Raya dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menerapkan kebijakan keuangan terutama pada Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Memuat sistematika dan penjelasan singkat laporan penelitian yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V dalam laporan penelitian.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan yang bersifat umum, padat dan ringkas yang menggambarkan secara tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori dari yang bersifat umum sampai yang khusus, disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta disajikan dalam subjudul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian, yaitu bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan sebaiknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasannya hendaknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran terkait manfaat